

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUSAHAAN
MELAKUKAN AUDITOR SWITCHING (STUDI EMPIRIS PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA)**

By: Sonya Mawariani Putri
Desmiyawati, SE, M.Si.,Ak.,CA
Rofika, SE, M.Si.,Ak.,CA
Sonyamawar55@yahoo.com
085278921037

Economic Faculty, University of Riau

ABSTRACT

The data used in this research are company listed in Bursa Efek Indonesia (BEI) in the year 2009-2012. The factors used on this research are KAP size, size of client companies, growth companies, FinancialDistress, and audit opinion. Sampling was purposive sampling method that produced 20 companies sample. Hypotesis testing on this research was done by the logistic regression analysis.

The analysis showed that the type of KAP, size of client companies, and audit opinion significantly influence the possibility of change of KAP. Companies with KAP big 4 have a lower chance to experience changing of KAP than the company with the KAP non big 4. growth companies (as measured by total assets) and financial problems did not significantly influence the factors that influence the change of auditor in Indonesia.

Keywords: Auditor Switching, KAP size, size of client companies, growth companies, Financial Distress, and audit opinion.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Banyaknya pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, maka informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut haruslah wajar, dapat dipercaya dan tidak menyesatkan bagi pemakainya sehingga kebutuhan masing-masing pihak yang berkepentingan tersebut dapat dipenuhi. Untuk menjamin kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, maka diperlukan adanya suatu pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor independen. Pihak manajemen suatu perusahaan berkepentingan untuk menyajikan laporan keuangan sebagai suatu gambaran prestasi kerja mereka. Laporan ini berpotensi dipengaruhi kepentingan pribadi, sementara pihak ketiga, yaitu pihak eksternal selaku pemakai laporan keuangan sangat berkepentingan untuk mendapatkan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Di sinilah peran akuntan publik sebagai pihak yang independen untuk menengahi kedua pihak (agen dan prinsipal) dengan kepentingan berbeda tersebut (Lee, 1993 dalam Damayanti dan Sudarma, 2007), yaitu untuk memberi penilaian dan pernyataan pendapat (opini) terhadap kewajaran laporan keuangan yang disajikan.

Untuk menghasilkan laporan keuangan yang baik dan handal, maka perusahaan klien diwajibkan untuk melakukan rotasi audit. Rotasi audit merupakan peraturan perputaran auditor yang harus dilakukan oleh perusahaan,

dengan tujuan untuk menghasilkan kualitas dan menegakkan independensi auditor. Di Indonesia, rotasi audit diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 Pasal 3. Karena adanya kewajiban rotasi auditor tersebut, maka timbul perilaku perusahaan untuk melakukan *Auditor switching*. *Auditor switching* merupakan perpindahan auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien akibat adanya suatu kewajiban rotasi auditor.

Perusahaan dalam melakukan *auditor switching* dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain yaitu ukuran KAP, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, kondisi keuangan perusahaan, dan opini audit. Faktor pertama yang mempengaruhi *auditor switching* adalah ukuran KAP. Indonesia merupakan salah satu negara yang mewajibkan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) dan seorang akuntan yang diberlakukan secara periodik. Pemerintah telah mengatur kewajiban rotasi auditor dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 tentang “Jasa Akuntan Publik” (perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002). Peraturan ini menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (selanjutnya disebut KAP) paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Peraturan tersebut kemudian diperbaharui dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Perubahan yang dilakukan di antaranya adalah pertama, pemberian jasa audit umum menjadi 6 (enam) tahun berturut-turut oleh kantor akuntan dan 3 (tiga) tahun berturut-turut oleh akuntan publik kepada satu klien yang sama (pasal 3 ayat 1). Kedua, akuntan publik dan kantor akuntan boleh menerima kembali penugasan setelah 1 (satu) tahun buku tidak memberikan jasa audit kepada klien yang di atas (pasal 3 ayat 2). Ketiga, Jasa audit umum atas laporan keuangan dapat diberikan kembali kepada klien yang sama melalui KAP setelah 1 (satu) tahun buku tidak diberikan melalui KAP tersebut (pasal 3 ayat 3).

Penelitian ini sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti antara lain Mardiyah (2002), *Nasser et al.* (2006), Damayanti dan Sudarma (2007), Andri Prastiwi dan Frena Widayuart Wilsya (2008), Evi Dwi Wijayanti (2011), dan A.A.Gede Widya Mahantara (2012). Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Andri Prastiwi dan Frena Widayuart Wilsya (2008). Adapun variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa auditor switching. Sedangkan variabel independen yang digunakan terdiri dari ukuran KAP, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, kondisi keuangan perusahaan, dan opini audit. Penelitian ini memiliki periode waktu 4 tahun yaitu tahun 2009-2012 dan memiliki tambahan variabel yang belum pernah dilakukan oleh penelitian sebelumnya sehingga dapat memberikan hasil yang berbeda. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUSAHAAN MELAKUKAN AUDITOR SWITCHING” (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012).

1.2. Rumusan Masalah

Dari perbedaan-perbedaan tersebut dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran Kantor Akuntan Publik mempengaruhi perusahaan melakukan *auditor switching*?
2. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi perusahaan melakukan *auditor switching*?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan mempengaruhi perusahaan melakukan *auditor switching*?
4. Apakah kondisi keuangan perusahaan mempengaruhi perusahaan melakukan *auditor switching*?
5. Apakah opini audit mempengaruhi perusahaan melakukan *auditor switching*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Memperoleh bukti yang empiris pengaruh ukuran KAP terhadap *auditor switching*.
2. Memperoleh bukti yang empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap *auditor switching*.
3. Memperoleh bukti yang empiris pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching*.
4. Memperoleh bukti yang empiris pengaruh kondisi keuangan perusahaan terhadap *auditor switching*.
5. Memperoleh bukti yang empiris pengaruh opini audit terhadap *auditor switching*.

II. METODE PENELITIAN

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia. Waktu penelitian dalam penelitian ini dilakukan dari bulan Januari 2014 sampai bulan April 2014.

2.2 Populasi dan Sampel

populasi dalam penelitian yang akan dilakukan adalah 148 perusahaan yang bergerak di industri perusahaan manufaktur dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling method*, yaitu penentuan sampel atas dasar kesesuaian karakteristik dan kriteria tertentu. Kriteria pemilihan sampel sebagai berikut:

- a) Perusahaan manufaktur yang memberikan laporan keuangan per 31 desember lengkap dan terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2012.
- b) Melakukan pergantian KAP minimal 1 kali pada periode tahun 2009-2012. Dimungkinkan perusahaan melakukan pergantian KAP lebih dari satu kali pada periode pengamatan.
- c) Mengandung informasi yang mencakup semua definisi operasional penelitian, yaitu: informasi tentang ukuran KAP, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, kondisi keuangan perusahaan dan opini audit.

Dari kriteria tersebut, maka perusahaan yang menjadi sampel adalah sebanyak 20 perusahaan.

2.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahun 2009-2012 dan informasi dari website perusahaan. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui sumber yang ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Data-data tersebut diperoleh dari situs BEI, yaitu www.idx.co.id.

2.4 Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan mengolah literatur, artikel, jurnal maupun media tertulis lain yang berkaitan dengan topik pembahasan dari penelitian ini. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter seperti laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

2.5 Definisi Operasional

2.5.1 Variabel Dependen: Auditor Switching

Auditor switching merupakan perpindahan auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien. Ketentuan mengenai *auditor switching* di Indonesia telah dijelaskan dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 dan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2. Variabel *auditor switching* menggunakan variabel dummy. Jika perusahaan klien mengganti auditornya pada periode tahun 2009-2012, maka akan diberikan nilai 1. Tetapi jika perusahaan klien tidak mengganti auditornya pada periode tahun 2009-2012, maka akan diberikan nilai 0.

2.5.2 Variabel Independen: Ukuran KAP

Ukuran KAP dalam penelitian ini merupakan perbedaan besar kecilnya KAP, dimana ukuran KAP dibagi menjadi dua yaitu KAP besar (Big 4) dan KAP kecil (non Big 4). Variabel ukuran KAP ini menggunakan variabel dummy. Jika perusahaan klien diaudit oleh KAP besar (big 4), maka akan diberikan nilai 1. Tetapi jika perusahaan klien diaudit oleh KAP kecil (non Big 4), maka akan diberikan nilai 0.

2.5.3 Variabel Independen: Ukuran Perusahaan Klien

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan berdasarkan total aktiva. Semakin besar total aset perusahaan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan semakin besar. Akan tetapi semakin kecil nilai total aset perusahaan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan semakin kecil. Variabel ukuran klien dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rasio ukuran perusahaan klien yaitu dengan menglogaritmanakan natural atas total aset perusahaan. (Nasser et al., 2006).

2.5.4 Variabel Independen: Pertumbuhan Perusahaan Klien

Dalam penelitian ini pertumbuhan perusahaan difokuskan pada rasio pertumbuhan penjualan. Karena penjualan merupakan kegiatan operasional utama perusahaan klien. Rasio pertumbuhan penjualan mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Weston dan Copeland, 1992).

Adapun cara menghitungnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\Delta S = \frac{St - St-1}{St-1}$$

Dimana:

ΔS = Pertumbuhan dalam penjualan periode t(sekarang) dari periode t-1(tahun lalu)

St = Penjualan bersih pada periode t

$St-1$ = Penjualan bersih pada periode t-1

2.5.5 Variabel Independen : Kondisi Keuangan Perusahaan

Financial distress merupakan kondisi perusahaan yang sedang dalam keadaan kesulitan keuangan. Schwartz dan Menon (1985) mengungkapkan bahwa ada dorongan yang kuat untuk berpindah KAP pada perusahaan yang terancam bangkrut. Selain itu, Schwartz dan Soo (1995) menyatakan bahwa perusahaan yang bangkrut lebih sering berpindah auditor daripada perusahaan yang tidak bangkrut. Penelitian ini memproksikan kesulitan keuangan dengan cara menggunakan pengukuran yang dilakukan oleh Altman dengan Altman Z score (A.A.Gede Widya Mahantara (2012)). Perhitungan Altman Z score dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Z = 0.012 X1 + 0.014 X2 + 0.033 X3 + 0.006 X4 + 0.010 X5$$

Penjelasan variabel :

Z = *Z-Score Index*

$X1$ = *Working Capital / Total Assets*

$X2$ = *Retained Earning / Total Assets*

$X3$ = *Earning Before Interest and Tax / Total Assets*

$X4$ = *Market Value of equity / Book Value of Total Debt*

$X5$ = *Sales / Total Assets*

Berdasarkan persamaan *Z-Score* yang baru diperoleh nilai Z sebagai berikut, bila nilai $Z > 2.99$ maka dapat dikategorikan perusahaan dalam kondisi sehat (*Safe Zone*), bila nilai $1.81 < Z \leq 2.99$ maka dapat dikategorikan perusahaan dalam kondisi *Grey Area* yang sudah terdapat signal atas potensi kebangkrutan, dan bila nilai $Z \leq 1.81$ maka dapat dikategorikan perusahaan dalam kondisi kesulitan keuangan dan memiliki potensi kebangkrutan yang tinggi.

2.5.6 Variabel Independen: Opini Audit

Opini audit merupakan pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran atas laporan keuangan perusahaan yang diauditnya. Variabel opini audit menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan klien menerima opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien menerima opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*), maka diberikan nilai 0 (Damayanti dan Sudarma, 2008).

2.5.7 Metode Analisis

2.5.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berhubungan dengan metode pengelompokan, peringkasan, dan penyajian data dalam cara yang lebih informatif. Data-data tersebut harus diringkas dengan baik dan teratur sebagai dasar pengambilan keputusan. Analisis deskriptif ditujukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data dari variabel dependen berupa *auditor switching*, serta variabel

independen berupa ukuran KAP, ukuran perusahaan klien, tingkat pertumbuhan perusahaan klien, kondisi keuangan perusahaan klien, dan opini audit. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mean*, standar deviasi, maksimum, dan minimum. *Mean* digunakan untuk mengetahui rata-rata data yang bersangkutan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata. Maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar data yang bersangkutan. Minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil data yang bersangkutan.

2.5.7.2 Model Regresi Logistik

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*), yaitu dengan melihat pengaruh KAP, ukuran perusahaan klien, tingkat pertumbuhan perusahaan klien, *financial distress*, dan opini audit terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur. Adapun model regresi logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{SWITCH}_t = a + b_1\text{KAP} + b_2\text{LnTA} + b_3\text{DS} + b_4\text{Z} + b_5\text{OPINI} + e \dots \dots \dots$$

Keterangan:

SWITCH_t : Auditor switching

a : Konstanta

b₁-b₅ : Koefisien regresi

KAP : Ukuran KAP

LnTA : Ukuran perusahaan klien

DS : Tingkat pertumbuhan perusahaan klien

Z : Kesulitan keuangan perusahaan

OPINI : Opini audit

e : Residual error

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan nilai rata-rata, maksimum dan minimum masing-masing variabel penelitian yang digunakan. Alat yang digunakan untuk mendeskripsikan variabel dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata (*Mean*), median, maksimum, minimum dan standar deviasi. Dalam penelitian ini hasil analisis deskriptif disajikan pada tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3.1
Analisis Statistik Deskriptif Seluruh Sampel
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Auditor Switcher	80	.00	1.00	.9125	.28435
Ukuran KAP (KAP)	80	.00	1.00	.2000	.40252
Ukuran Perusahaan Klien (LnTA)	80	6.80	19.82	13.6265	2.04319
Pertumbuhan Perusahaan Klien (DS)	80	-.38	139.95	2.1084	15.66016

Kondisi Keuangan Perusahaan (Z)	80	-38.53	5.21	.9460	4.58078
Opini Audit (OPINI)	80	.00	1.00	.8125	.39277
Valid N (listwise)	80				

Sumber : output SPSS

Dari hasil pengujian data statistik deskriptif, penelitian diatas menunjukkan jumlah sampel (N) penelitian sebanyak 80 perusahaan yang merupakan laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang listing di BEI selama periode 2009-2012 dan telah memenuhi kriteria yang ditentukan sebelumnya. Berdasarkan hasil output pengujian statistik deskriptif pada Tabel 3.1, maka dapat dikatakan bahwa:

1. Variabel ukuran KAP (KAP), baik pada perusahaan yang diaudit oleh KAP besar atau big four maupun perusahaan yang diaudit oleh KAP kecil atau non big four memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maximum sebesar 1,00. Selain itu, baik pada perusahaan yang diaudit oleh KAP besar maupun perusahaan yang diaudit oleh KAP kecil memiliki std. Deviation sebesar 0.284.

2. Variabel ukuran perusahaan (SIZE), pada perusahaan yang total aktivasnya besar maupun perusahaan yang memiliki total aktiva yg kecil memiliki nilai minimum sebesar 6.80, nilai maximum sebesar 19,82, mean sebesar 13,6265, dan std. Deviation sebesar 2.04319. pada variabel ukuran perusahaan ini, perusahaan yang memiliki total aktiva yang kecil adalah sebesar 10.583 (Alam Karya Unggul Tbk,2012) serta perusahaan yang memiliki total aktiva yang besar adalah sebesar 403.252.291 (Asia Pacific Fibers Tbk,2012).

3. Variabel pertumbuhan perusahaan (DS), baik pada perusahaan yang tingkat penjualannya tinggi maupun perusahaan yang tingkat penjualannya rendah memiliki nilai minimum sebesar - 0,38, nilai maximum sebesar 139,95, mean sebesar 2,1084 , dan std. Deviation sebesar 15.66016 . perusahaan yang memiliki tingkat penjualan yang tinggi yaitu sebesar 600.531.751(Asia Pacific Fibers Tbk,2012). Sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat penjualan yang rendah yaitu sebesar 1.603 (Alam Karya Unggul Tbk,2012).

4. Variabel kondisi keuangan perusahaan (Z), baik pada perusahaan yang kondisi keuangannya baik, maupun perusahaan yang kondisi keuangannya buruk atau terancam mengalami kebangkrutan memiliki nilai minimum sebesar -38,53, nilai maximum sebesar 5,21, mean sebesar 0,9460 , dan std. Deviation sebesar 4.58078. perusahaan yang kondisi keuangan buruk yaitu sebesar 5,21(Pan Brothers Tbk,2009). Sedangkan perusahaan yang kondisi keuangannya sehat sebesar 0,36 (Siantar Top Tbk,2009).

5. Variabel opini audit (OPINI), baik pada perusahaan yang mendapatkan opini yang wajar tanpa pengecualin, maupun wajar dengan pengecualian memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maximum sebesar 1,00. Selain itu, memiliki mean sebesar 0,8125 dan std. Deviation sebesar 0,39277.

3.2 Hasil Pengujian Hipotesis

3.2.1 Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan

Hasil pengujian untuk hipotesis 6 (enam) adalah untuk melihat hubungan faktor ukuran KAP, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, kondisi

keuangan perusahaan dan opini audit secara bersama-sama (simultan) terhadap metode penilaian auditor switching. Hasilnya dapat dilihat dari tabel Omnibus Tests of Model Coefficients dengan menggunakan regresi logistik. Berikut adalah tabel hasil dari pengujian hipotesis 6 (enam) :

Tabel 3.2

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	25.586	5	.000
	Block	25.586	5	.000
	Model	25.586	5	.000

Sumber : Data diolah SPSS

Dari tabel 3.2 diatas, dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,000 dan hasil tersebut berada di bawah 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa secara bersama-sama variabel ukuran KAP, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, kondisi keuangan perusahaan dan opini audit berpengaruh secara signifikan terhadap auditor switching.

3.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah dilakukannya pengujian kelayakan model regresi dan didapat bahwa model regresi logistik dapat digunakan pada penelitian ini, maka dilanjutkan dengan dilakukannya pengujian hipotesis menggunakan regresi logistik. Berikut adalah hasil pengujian hipotesis secara parsial dan hasil uji hipotesis secara bersama-sama (simultan). Penelitian ini mengamati lima variabel independen yang terdiri dari ukuran KAP, ukuran perusahaan klien, pertumbuhan perusahaan, kondisi keuangan perusahaan klien dan opini audit.

Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial Dalam uji hipotesis untuk hipotesis 1 (satu) sampai dengan hipotesis 5 (lima) dengan menggunakan regresi logistik cukup dengan melihat tabel Variables in the Equation, pada kolom signifikansi dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang digunakan dalam model regresi logistik adalah $\alpha = 5\%$ (0,05). Jika tingkat signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima, sedangkan jika tingkat signifikansi $< 0,05$, maka H_a diterima. Uji hipotesis 1 (satu) sampai dengan hipotesis 5 (lima) adalah untuk melihat hubungan secara parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan regresi logistik yang disajikan dalam bentuk tabel 3.3 :

Tabel 3.3

**Hasil Pengujian Regresi Logistik
Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	X1	-.637	15.874	2.613	1	.010	.000
	X2	.529	1.585	2.114	1	.020	.000
	X3	.471	1.084	2.895	1	.100	.000
	X4	.463	1.601	.376	1	.907	1.356

X5	1.188	7.808	2.318	1	.019	4.248
Constant	7.202	13.897	2.686	1	.015	.000

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4, X5.

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan tabel 3.3 di atas, terlihat bahwa variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* hanyalah variabel *pertumbuhan perusahaan* dan variabel *kondisi keuangan perusahaan*, sedangkan sisanya menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap *auditor switching* yaitu variabel ukuran KAP, ukuran perusahaan, dan opini audit. Dengan demikian, maka didapatkan persamaan model regresi atas pengujian hipotesis sebagai berikut:

$$\text{SWITCH}_t = 7,202 - 0,637\text{KAP} + 0,529\text{LnTA} + 0,471\text{DS} + 0,463\text{Z} + 1,188\text{OPINI} + e$$

3.3.1 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis ke-1 (Ukuran KAP)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *ukuran KAP* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *auditor switching*. Hal ini didasarkan pada hasil pengujian statistik yang menunjukkan angka signifikan sebesar 0,010 yang lebih kecil dari 0,05. Karena tingkat signifikansi (p) lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ maka hipotesis ke-1 berhasil diterima. Penelitian ini berhasil membuktikan adanya pengaruh ukuran KAP terhadap *Auditor Switching*. Penelitian ini mendukung hasil penelitian Mardiyah (2002), Damayanti dan Sudarma (2007), Andri Prastiwi dan Frena Widayuart Wilsya (2008), Evi Dwi Wijayanti (2011), serta A.A.Gede Widya Mahantara (2012). Hasil pengujian yang menghasilkan arah pengaruh negatif menunjukkan bahwa perusahaan yang telah menggunakan jasa KAP *Big Four* memiliki suatu nilai yang tidak bisa dimiliki oleh KAP lainnya. Jika suatu perusahaan telah diaudit oleh KAP big four, manajemen akan cenderung untuk mempertahankan kantor akuntan publik mereka atau kecenderungan untuk berganti KAP kecil karena mereka beranggapan bahwa KAP mereka mempunyai kredibilitas yang lebih tinggi dibanding dengan KAP lainnya, hal itu dapat menaikkan nilai perusahaan mereka dimata para investor dan para pihak eksternal lainnya.

3.3.2 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis ke-2 (Ukuran Perusahaan)

Variabel ukuran klien memiliki nilai signifikansi sebesar 0,020 lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis diterima. Perusahaan yang besar dan memiliki operasi yang lebih kompleks, memerlukan KAP yang dapat mengurangi *agency cost* yang disebabkan oleh pengangkatan auditor baru, sehingga perusahaan akan mempertahankan auditornya. Penerapan *auditor switching* di Indonesia umumnya memiliki hubungan yang searah antara klien dan KAPnya. Dalam artian, ukuran perusahaan yang kecil atau perusahaan yang memiliki total aset yang kecil, cenderung menggunakan KAP yang kecil pula, sedangkan perusahaan yang besar atau perusahaan yang memiliki total aset yang besar akan menggunakan KAP yang besar atau KAP *Big-4*. Analisis tersebut didukung dengan penelitian yang ditunjukkan dalam tabel diskriptif yaitu bahwa perusahaan manufaktur yang menjadi sampel didominasi oleh perusahaan besar, sehingga perusahaan besar

dengan keadaan yang lebih kompleks tidak menginginkan untuk melakukan *auditor switching*. Selain itu, dalam data yang telah dianalisis diketahui bahwa sebagian besar perusahaan yang memiliki total aset kecil dalam penelitian ini telah menggunakan jasa KAP kecil pula, sehingga cenderung tidak melakukan *auditor switching*.

3.3.3 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis ke-3 (Pertumbuhan Perusahaan)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *pertumbuhan perusahaan* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Hal ini didasarkan pada hasil pengujian statistik yang menunjukkan angka signifikan sebesar 0,100 yang lebih besar dari 0,05. Karena tingkat signifikansi (p) lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka hipotesis ke-1 ditolak. Hal ini terjadi karena perusahaan yang mengalami pertumbuhan tentunya memiliki kegiatan operasional yang semakin kompleks, dan akan menarik perhatian dari publik sehingga setiap keputusan yang diambil haruslah didasarkan pada beberapa pertimbangan karena setiap keputusan tersebut akan mendapatkan atensi yang lebih dari publik. Keputusan untuk melakukan pergantian atau mempertahankan KAP tentunya tidak hanya didasarkan pada pertimbangan bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan saja, tetapi juga pada pertimbangan lain karena hal ini berpengaruh pada reputasi perusahaan tersebut di lingkungan bisnis. Penelitian ini mendapatkan hasil tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap *auditor switching*. Hasil yang didapatkan dari pengujian statistik sama seperti yang dilakukan oleh A.A.Gede Widya Mahantara (2012) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP. Perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan dalam penjualannya, tidak serta merta akan terdorong untuk mempertahankan atau mengganti KAP yang mengaudit.

3.3.4 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis ke-4 (Kondisi Keuangan Perusahaan Klien)

Variabel Financial distress memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,907 yang lebih besar dari 0,05 sehingga, hipotesis ini ditolak. Hal ini disebabkan oleh biaya start-up yang tinggi apabila perusahaan mengganti auditornya, sedangkan kondisi perusahaan sedang tidak stabil. Sehingga, perusahaan akan memilih untuk mengurangi biaya dengan menyimpan fee audit untuk auditor baru. Selain itu, perusahaan yang sering mengganti auditornya akan menimbulkan anggapan negatif dari pemegang saham. Penelitian ini membuktikan bahwa tidak adanya pengaruh dari variabel kesulitan keuangan terhadap *auditor switching*. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan tidak serta mengganti KAP yang mengaudit perusahaan tersebut dengan harapan bahwa kesulitan keuangan yang terjadi dalam perusahaan tersebut tidak diketahui oleh lebih banyak orang, apabila perusahaan melakukan pergantian KAP maka akan lebih banyak orang yang mengetahui kesulitan keuangan yang terjadi dan tentunya berpengaruh terhadap reputasi perusahaan di lingkungan bisnis. Penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan A.A.Gede Widya Mahantara (2012). Menurut A.A.Gede Widya Mahantara (2012) hal ini mungkin disebabkan karena perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan tetap mempertahankan KAP lama karena tidak menginginkan kesulitan keuangan yang dialami diketahui oleh lebih banyak pihak.

3.3.5 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis ke-5 (Opini Audit)

Variabel opini audit pada hasil pengujian regresi logistik menunjukkan tingkat signifikansi 0,019, bila dibandingkan dengan tingkat signifikansi 5%, maka variabel opini audit berpengaruh signifikan terhadap auditor switching sehingga hipotesis ini diterima. Hal ini mungkin disebabkan adanya resiko yang dipertimbangkan oleh perusahaan-perusahaan yang menjadi responden dalam penelitian ini. Perusahaan-perusahaan yang melakukan perpindahan KAP dengan tujuan untuk mendapatkan opini yang diharapkan ternyata tidak memperoleh opini yang lebih baik pada tahun berikutnya (*Lennox* 1996). Bahkan *Lennox* menemukan bahwa perusahaan yang berpindah KAP cenderung menerima opini audit yang lebih buruk pada tahun berikutnya. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh A.A.Gede Widya Mahantara (2012), yang juga menyatakan bahwa opini audit memiliki pengaruh terhadap perusahaan dalam melakukan auditor switching. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Damayanti dan Sudarma (2008), serta Evi Dwi Wijayanti(2011) yang tidak menemukan bukti bahwa perusahaan yang mendapatkan opini selain *unqualified* akan berpindah KAP.

IV. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengujian statistik dengan menggunakan regresi logistik, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Hal ini berarti bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap probabilitas penggantian auditor. Tetapi perusahaan klien belum tentu mempertahankan KAP Big 4. Karena adanya kewajiban yang mengharuskan setiap perusahaan melakukan rotasi audit.
2. Ukuran perusahaan klien berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan klien memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *auditor switching*.
3. Tingkat pertumbuhan perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya pertumbuhan perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.
4. Kondisi keuangan perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini berarti bahwa baik buruknya kondisi keuangan perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.
5. Opini audit berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Hal ini berarti bahwa baiknya buruknya opini yang diperoleh mempengaruhi perusahaan untuk melakukan opini audit.

4.2 Saran

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan tersebut di atas, maka untuk penelitian yang akan datang disarankan:

1. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya menggunakan rentang waktu penelitian yang lebih panjang agar memperoleh hasil yang lebih relevan.
2. Penelitian selanjutnya hendaknya menambah sampel perusahaan dari semua jenis kategori industri yang ada di Bursa efek Indonesia (BEI) sehingga dapat dilihat generalisasi teori secara valid.

3. Penambahan variabel baru selain dari ukuran KAP, ukuran perusahaan klien, tingkat pertumbuhan perusahaan klien, kondisi keuangan perusahaan klien, dan opini audit yang ada dalam penelitian ini baik sebagai variabel independen maupun variabel dependen, karena sangat penting untuk melengkapi hasil penelitian terdahulu untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang *auditor switching*.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A.Gede Widya Mahantara. 2012. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Bali.
- Altman, Edward I. 1968. Financial Ratios, Discriminant Analysis and The Prediction of Corporate Bankruptcy. *The Journal of Finance*. Volume XXIII (4); 589-609.
- Arens, Alvin A and Loebbecke, James, 1995, *Auditing: Suatu Pendekatan Terpadu*, Edisi ke empat, Jakarta: Erlangga.
- Arens, Alvin A, Randal J Elder dan Mark S Beasley. “*Auditing dan Pelayanan Verifikasi: Pendekatan Terpadu*”. Edisi Kesembilan, Indeks, Jakarta, 2004.
- Bursa Efek Indonesia. i.d. *Indonesian Capital Market Directory 2009-2012*. Jakarta: Bursa Efek Indonesia.
- Chow, C.W, dan S.J. Rice, 1982, “Qualified Audit Opinions and Auditor Switching”, *The Accounting Review*, Vol. LVII, No.2, pp. 326-335.
- Carcello, J.V. dan Neal, T.L., 2003, Audit Committee Characteristics and Auditor Dismissals Following “New” Going-Concern Reports, *The Accounting Review*, Vol. 78, No. 1, January 2003, 95-117.
- Damayanti, S. dan M. Sudarma. 2007. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik”. *Jurnal* Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, Malang.
- DeAngelo, L, 1981, “Auditor Independence, Low Balling and Disclosure Regulation, *Journal Of Accounting And Economics* 20 (December), Pp. 297- 322.
- DeFond, Mark L. 1992. The Association Between Changes in Client Firm Agency Costs and Auditor Switching. *A Journal of Practice and Theory*, Spring, Volume XI (1): 16-31.
- Francis, Jere R. dan Wilson, Earl R.. 1988. Auditor Changes: A Joint Test of Theories Relating to Agency Costs and Auditor Differentiation. *The Accounting Review*, Volume XLIII(4): 663-682.
- Giri, Efraim Ferdinan. 2010. “Pengaruh Tenur Akuntan Publik (KAP) dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit: Kasus Rotasi Wajib Auditor di Indonesia”. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Purwokerto, hal. 1-26.
- Ghozali, Imam, 2006, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Halim, A., 1997, *Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan*, Unit Penerbit & Percetakan (UPP) AMP YKPN: Yogyakarta.

- Hudaib, M. dan T.E. Cooke. 2005. "The Impact of Managing Director Changes and Financial Distress on Audit Qualification and Auditor Switching". *Journal of Business Finance & Accounting*, Vol. 32, No. 9/10, pp. 1-29.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta : Salemba Empat.
- Jensen, Michael C. dan Meckling W.H. 1976. "Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, h. 305-360.
- Kawijaya, Nelly, 2002. " Faktor-Faktor yang Mendorong Perpindahan Auditor (Auditor Switch) pada Perusahaan-Perusahaan di Surabaya dan Sidoarjo", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.4, No.2.
- Lee, T., 1993, *Corporate Audit Theory*. Chapman & Hall: London.
- Mardiyah, A.A. 2002. "Pengaruh Faktor Klien dan Faktor Auditor terhadap Auditor Changes: Sebuah Pendekatan dengan Model Kontinjensi RPA". *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*, Semarang.
- Menteri Keuangan, 2003, Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 jo 359/KMK.06/2003 tentang "Jasa Akuntan Publik", Jakarta.
- Menteri Keuangan, 2008, Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 tentang "Jasa Akuntan Publik", Jakarta.
- Mulyadi, 2002, *Auditing*, Buku 1, Salemba Empat, Yogyakarta.
- Mulyadi, 2009, *Auditing*, Buku 2, Salemba Empat, Yogyakarta.
- Myers, J.N. dan L.A Myers. 2003. Exploring The Term of Auditor-Client Relationship and The Quality of Earnings: A Case for Mandatory Auditor Rotation?. *The Accounting Review*, Vol. 78 No.3, 779-799.
- Nasser, Abu T.; Wahid, Emelin A.; Nazri, Sharifah N. F. S. M. dan Hudaib, Mohammad. 2006. Auditor-Client Relationship: The Case of Audit Tenure and Auditor Switching in Malaysia. *Managerial Auditing Journal*. Volume XXI (7): 724-737.
- Prastiwi, Andi dan Wilsya, Frenawiduyarti. 2009. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor: Studi Empiris Perusahaan Publik di Indonesia". *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 1, No. 1.
- Schwartz, K.B, dan K. Menon, 1985, "Auditor switches by failing firm". *The accounting review*, Vol. LX, No. 2, pp 248-261.
- Schwartz, K.B. dan Soo, B.S., 1995, An Analysis of Form 8-K Disclosures of Auditor Changes by Firms Approaching Bankruptcy, *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, Vol. 14, No. 1, Spring 1995, 125-135.
- Sekaran, Uma. *Research Method For Business*. Terjemahan Yon, Kwan Men. 2006. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, Uma. "Metodologi Penelitian untuk Bisnis". Salemba Empat, Jakarta, 2009
- Shleifer dan Vishny. 1997. A Survey of Corporate Governance. *Journal of Finance*. Vol. 52. pp. 737-783.
- Shockley, R., 1981, "Perceptions of Auditors Independence: An Empirical Analysis", *The Accounting Review*, Vol. LVI, No.4 Oct. 1981, 785-800.
- Simunic, D.A. and Stein M. 1987. Product Differentiation in Auditing: A Study of Auditor Choice in The Market for Unseasoned New Issues, *Canadian*

- Certified General Accountants Research Foundation. *The Accounting Review*. pp. 571-572.
- Sinarwati, Ni Kadek. 2010." Mengapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik?". *Jurnal Akuntansi*, Vol. XIII.
- Sumarwoto, 2006." Pengaruh Kebijakan Rotasi KAP terhadap Kualitas Laporan Keuangan". *Tesis*, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Univeristas Diponegoro, Semarang.
- Wijayani, Evi dan Januarti. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan Auditor Switching. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Diponogoro, Semarang.
- Wilson, Thomas. dan Grimlund, Richard A. 1990. An Examination of The Importance of An Auditor's Reputation. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, Spring. VolumeIX(2): 43-59.
- www.wikipedia.org/wiki/delloitte_touche_tohmatsu
- www.wikipedia.org/wiki/ernst_&_young
- www.wikipedia.org/kpmg
- www.wikipedia.org/pricewaterhousecoopers